

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Menurut Sofyan (2014:1) pendidikan anak usia dini ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Potensi kecerdasan yang ada pada anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan dirinya terhadap lingkungannya dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Menurut Musfiroh (2008:36) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan nyata. Melalui pengembangan Ikecerdasan akan membantu seseorang untuk menemukan jalan keluar atau solusi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari baik berupa jasa maupun benda.

Pada anak usia sekitar 5 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) yang perkembangan kecerdasannya mencapai 50% kapasitas kecerdasan orang dewasa. Dalam diri manusia terkandung banyak

kemampuan/kecerdasan seperti kecerdasan bahasa, kecerdasan logik-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial (Musfiroh, 2008:35).

Kecerdasan (*intelligences*) merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah, serta dapat pula mereka yang memiliki kecerdasan dapat menyelesaikan masalahnya sehari-hari dalam menciptakan suatu produk yang sangat berharga dari berbagai latar belakang budaya yang ada. Setiap hari manusia pasti harus menghadapi masalah dalam hidupnya, dan kehidupan yang akan berjalan dengan baik sehingga manusia itu sendiri mampu menyelesaikan masalahnya (Halimah, 2016:110).

Individu yang benar-benar memiliki cerdas bukanlah seseorang yang hanya bisa menggunakan kata-kata dan angka saja, namun melainkan mereka yang juga dapat beraksi kecerdasan yang secara baik dan cerdas untuk semua peluang, stimulasi, dan masalah yang akan di berikan oleh lingkungan. Kecerdasan yang sebenarnya yaitu berarti kecerdasan yang melibatkan otak dalam setiap aspek kehidupan, yang bersumber dari kepala (Halimah, 2016:112)

Salah satu dari kecerdasan tersebut adalah kecerdasan naturalis atau kecerdasan alam. Kecerdasan naturalis merupakan salah satu dari teori kecerdasan jamak. Menurut Rochmah (2016:1) Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk berhubungan dan menyesuaikan diri serta mencintai alam semesta, menunjukkan kepekaan terhadap fenomena alam,

menunjukkan minat yang besar pada flora dan fauna, menjaga dan merawat lingkungan sekitar, serta menunjukkan kepedulian mengenai pencemaran lingkungan. Kecerdasan naturalis berkaitan erat dengan kemampuan merasakan bentuk-bentuk dan menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam. Lebih dari itu, ia juga menyebutkan bahwa anak-anak dengan kecerdasan naturalis yang menonjol memiliki ketertarikan yang besar terhadap lingkungan alam sekitarnya, kecerdasan naturalis ini secara tidak langsung memfungsikan otak anak melalui daya pikirnya terhadap apa yang diketahuinya terutama tentang lingkungannya.

Menurut Fadlillah (2017:144) kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berhubungan dengan keahlian membedakan anggota-anggota spesies, mengenali eksistensi spesies lain dan memetakan hubungan antara beberapa spesies lain dan memetakan hubungan anatara beberapa spesies, baik secara formal maupun non-formal. Selain itu, dapat pula dimaknai sebagai kecerdasan dalam memahami lingkungan alam di sekitarnya. Misalnya meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi kejadian-kejadian alam.

Menurut Rochmah (2016:48) kecerdasan naturalis pada anak usia dini dapat dilihat berdasarkan kemampuan anak pada ketertarikan dunia alam, kemampuan anak menandai kesamaan maupun perbedaan disekitarnya, kemampuan anak menandai pola dan benda-benda alam dan ketertarikan anak dengan cerita yang berkaitan dengan fenomena alam.

Kecerdasan naturalis anak usia dini dapat ditumbuh kembangkan melalui berbagai kegiatan, diantaranya: a) membaca buku tentang binatang dan tumbuhan; b) mengunjungi kebun binatang dan cagar alam; c) memelihara binatang; d) menanam tumbuhan; dan mengajak anak untuk peka terhadap fenomena alam, seperti: a) tentang hujan, pelangi; b) gunung meletus perubahan fenomena alam, dengan melalui bermain juga merupakan cara tepat bagi anak usia dini mempelajari sesuatu, sehingga anak menyadari apa perannya untuk memelihara lingkungan alam.

Kenyataan yang terjadi adalah, pembelajaran lingkungan alam belum menjadi bagian dalam pemberian pengetahuan kepada anak, yang menyebabkan anak tidak peka terhadap lingkungan, sehingga mereka menampilkan perilaku yang cenderung tidak peduli pada lingkungan, serta tidak berupaya menjaga dan mencintai alam, seperti: memetik tanaman secara sembarangan, membuang sampah tidak pada tempatnya, menyakiti hewan-hewan yang ada disekitar mereka, dan perilaku lainnya yang tidak mencerminkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam.

Supaya anak memiliki kecerdasan naturalis yang baik maka anak perlu memperoleh suatu pembelajaran yang dapat menunjang kecerdasan naturalisnya. Dalam melakukan proses pembelajaran tersebut, tentunya anak membutuhkan suatu media yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak supaya lebih fokus dalam memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Media yang dianggap sesuai untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah media realia. Hal ini dikarenakan media realia dapat

membantu mempermudah pemahaman secara verbal. Secara umum media realia memiliki kegunaan yaitu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Penyampaian pesan kepada anak akan lebih mudah dipahami dengan menggunakan benda nyata. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak usia dini bahwa anak akan mampu menyerap informasi dengan adanya benda konkret.

Berdasarkan observasi di Yayasan Muslimah Muaro Jambi Raudhatul Athfal Al-Amin Kelompok B pada tanggal 6 September 2018 menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak belum optimal, terlihat dari 15 anak hanya 4 anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang sudah baik dengan inisial nama FKA, MLM, S, FS Sedangkan 11 anak belum memiliki kecerdasan naturalis yang berkembang dengan baik dengan inisial, ADP, TL, UAP, AS, SS, CPU, RU, DP, EC, DP dan BE. Dalam hal ini anak terlihat sulit untuk memahami lingkungan disekitarnya serta kurang tertarik dengan benda-benda alam yang ada disekitarnya. Hal ini diduga karena kurangnya ruang bagi anak untuk mengekspresikan dirinya.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka sebaiknya kecerdasan naturalis anak harus dikembangkan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan media realia dalam proses pembelajaran. Media Realia adalah benda yang dapat di dilihat, didengar, atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka (Rosyada , 2012:54). Melalui penggunaan media realia diharapkan anak

mampu mengekspresikan dirinya dalam meningkatkan kecerdasan naturalisnya sehingga diharapkan muncul rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi lingkungan alam yang lebih jauh, serta menghargai dan mencintai alam.

Selain itu, penggunaan media realia dalam proses pembelajaran dapat mempermudah anak untuk memahami pelajaran yang disampaikan. Hal ini dikarenakan melalui media realia anak dapat melihat secara langsung benda-benda yang berkaitan dengan naturalis anak sehingga anak lebih mudah untuk paham dan mengembangkan kecerdasan naturalisnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Realia Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak di Yayasan Muslimah Muaro Jambi Raudhatul Athfal Al-Amin Kelompok B”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak suka membuang sampah tidak pada tempatnya.
2. Peran penting lingkungan sebagai sumber belajar anak belum begitu diperhatikan
3. Anak masih terlihat tidak fokus pada pelajaran dan mudah bosan saat belajar.
4. Kecerdasan naturalis anak di Yayasan Muslimah Muaro Jambi Raudhatul Athfal Al-Amin belum begitu diperhatikan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media realia dalam penelitian dibatasi dengan penggunaan media yang berkaitan dengan alam, seperti tanaman bunga mawar dan tomat, hewan ayam dan kucing serta air.
2. Kecerdasan naturalis dalam penelitian ini dibatasi dengan kemampuan anak pada ketertarikan dunia alam, kemampuan anak menandai kesamaan maupun perbedaan disekitarnya, kemampuan anak menandai pola dan benda-benda alam dan ketertarikan anak dengan cerita yang berkaitan dengan fenomena alam.
3. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan Muslimah Muaro Jambi Raudhatul Athfal Al-Amin.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media realia terhadap kecerdasan naturalis anak Yayasan Muslimah Muaro Jambi Raudhatul Athfal Al-Amin Kelompok B?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media realia terhadap kecerdasan naturalis anak Yayasan Muslimah Muaro Jambi Raudhatul Athfal Al-Amin Kelompok B.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh para peneliti yang akan melakukan penelitian kecerdasan naturalis anak usia dini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai cara pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

#### b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya mengembangkan kemampuan naturalis melalui media realia, dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan kemampuan naturalis anak usia dini.

## **G. Definisi Operasional**

Media realia merupakan media berupa benda-benda nyata yang aman untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Sedangkan kecerdasan naturalis merupakan kemampuan anak untuk mengenali dan mengelompokkan benda-benda dan lingkungan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengaruh media realia terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini merupakan pengaruh dari media pembelajaran yang diterapkan disekolah melalui lingkungan, seperti



tumbuhan, hewan, air dan alam yang ditunjukkan dan dijelaskan kepada anak dengan tujuan supaya anak memiliki kemampuan pada ketertarikan dunia alam, kemampuan menandai kesamaan maupun perbedaan disekitarnya, kemampuan menandai pola dan benda-benda alam dan ketertarikan anak dengan cerita yang berkaitan dengan fenomena alam.